

---

## INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP TERPADU BINA BANGSA

Dwi Ariyanti

[dwiariyanti16@guru.smp.belajar.id](mailto:dwiariyanti16@guru.smp.belajar.id)

SMP Terpadu Bina Bangsa, Pati, Jawa Tengah, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Terpadu Bina Bangsa untuk mata pelajaran IPA. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Ada dua siklus yang dirancang dalam penelitian ini yang terdiri atas empat tahapan. Tahapan tersebut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data melalui lembar kuesioner dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa motivasi belajar siswa meningkat dari 48% pada siklus pertama meningkat menjadi 86,6% di siklus kedua. Hasil prestasi belajar siswa yang semula 25,81% yang berhasil mendapatkan nilai di atas KKTP menjadi 45,16% pada siklus pertama dan meningkat menjadi 83,87% di siklus kedua. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa untuk mata pelajaran IPA di kelas VII SMP Terpadu Bina Bangsa.

**Kata kunci:** inkuiri, prestasi belajar, motivasi belajar

### Abstract

*This research aims to increase the motivation and learning outcomes of class VII students at Bina Bangsa Integrated Middle School for science subjects. The type of research carried out is classroom action research or PTK. There are two cycles designed in this research which consist of four stages. These stages start from planning, implementing actions, observing and reflecting. Data collection through questionnaires and tests. The data analysis techniques used are descriptive qualitative and quantitative. The research results showed that student learning motivation increased from 48% in the first cycle to 86.6% in the second cycle. The learning achievement results of students who were originally 25.81% who managed to get a score above the KKTP became 45.16% in the first cycle and increased to 83.87% in the second cycle. Therefore, it can be concluded that the inquiry model can increase student motivation and achievement for science subjects in class VII of Bina Bangsa Integrated Middle School.*

**Keywords:** inquiry, learning achievement, learning motivation

## **PENDAHULUAN**

Siswa diharapkan lebih aktif, kreatif dan inovatif menjadi salah satu indikator perubahan paradigma pendidikan. Siswa sebagai subjek selama proses pembelajaran dan guru bertindak sebagai fasilitator. Guru memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga para siswa termotivasi untuk belajar serta memperoleh prestasi sesuai dengan harapan. Salah satu strategi yang dapat ditempuh oleh guru untuk mencapai hal tersebut yakni dengan menerapkan model-model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan gaya belajar siswa (Astuti et al., 2021). Penerapan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Utaminingsih et al., 2023).

Pengalaman peneliti mengajar di SMP Terpadu Bina Bangsa yang notabene sekolah para atlet adalah gaya belajar para siswa lebih cenderung kinestetik. Para siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik sehingga penggunaan metode konvensional seperti ceramah terkadang membuat bosan. Bahkan untuk pembelajaran IPA jika masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah maka hal itu kurang sejalan dengan hakikat dari IPA yang lebih menekankan pada kemampuan proses sains (Susilawati, 2022)

Observasi awal sebagai prasiklus yang telah dilakukan peneliti mendapatkan temuan bahwa prestasi belajar siswa yang masih tergolong kurang sesuai harapan. Dasar pengamatan tersebut diperoleh dari hasil prestasi belajar siswa selama semester 1 pada tahun pelajaran 2022/2023 yang menunjukkan bahwa hanya ada 8 siswa atau 25,81% yang berhasil mendapatkan nilai di atas KKTP yang telah ditentukan. Peneliti mengidentifikasi hasil prestasi tersebut diperoleh karena ada beberapa kelemahan dan perlu diperbaiki. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain model belajar yang belum sesuai dengan gaya belajar siswa, peserta didik masih dijadikan obyek yang hanya menerima instruksi guru dan mendengarkan ceramah, serta motivasi siswa untuk belajar tidak sebesar dengan motivasi saat berlatih sepak bola.

Motivasi adalah dorongan dalam diri manusia yang dapat mengaktifkan segala energi serta daya untuk melaksanakan tugas dengan baik (Sudirman & Amin, 2022). Motivasi belajar bukanlah suatu kecerdasan tetapi suatu faktor psikis yang menumbuhkan rasa bahagia dan semangat siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan secara mandiri meluangkan waktu untuk belajar tanpa diperintah karena ada kegembiraan yang dirasakan saat belajar. Namun, hal itu belum tercermin pada diri para siswa kelas VII di SMP Terpadu Bina Bangsa saat semester gasal berlangsung yang mengakibatkan prestasi yang diraih masih tergolong belum sesuai harapan. Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran inovatif seperti inkuiri untuk mengatasi hal tersebut pada mata pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA dengan menerapkan implementasi model inkuiri terbukti efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan (Tamalene & Wilujeng, 2022) dengan kesimpulan bahwa model inkuiri pada Siswa di SMP Negeri 1 Kota Ternate menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam bidang kognitif, sikap, dan psikomotorik. Hasil kognitif menunjukkan peningkatan dengan nilai signifikansi  $<0,0005$ , sedangkan sikap dan keterampilan dinyatakan sangat baik (Tamalene & Wilujeng, 2022). Studi lain menunjukkan bahwa menggunakan model inkuiri dengan media diorama pada materi ajar klasifikasi makhluk hidup meningkatkan hasil belajar siswa setelah diberi tindakan pada setiap siklus. (Kustadiyono, 2020). Lebih lanjut (Utaminingsih et al., 2021) menyampaikan, pembelajaran dengan mengimplementasikan proses inkuiri menjadikan pembelajaran lebih bermakna, terlihat dari peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa

Aspek yang terkait dengan motivasi belajar juga telah diteliti oleh penelitian terdahulu di SMA Negeri 4 Singaraja. Studi tersebut menemukan bahwa skor motivasi belajar rata-rata siswa meningkat dari 2,39 dengan kategori cukup pada siklus pertama menjadi 3,53 dengan kategori sangat tinggi pada siklus kedua. (Merta, 2021). Penelitian sejenis juga menyimpulkan model

pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan rata-rata 70,58 % pada siklus pertama menjadi 95,69% pada siklus kedua untuk materi gerak lurus (Putri Ledi et al., 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas maka peneliti memilih metode inkuiri sebagai pengganti metode konvensional dalam pembelajaran IPA. Dengan demikian para siswa diharapkan lebih aktif mendayagunakan fisik saat belajar dan hal tersebut sesuai dengan gaya belajar para siswa kelas VII di SMP Terpadu Bina Bangsa. Bahkan lebih lanjut lagi, penerapan metode inkuiri ini juga diharapkan mampu menggairahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA sehingga kebosanan dan kejenuhan dapat dihindari. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP terpadu Bina Bangsa setelah menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran IPA.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Inkuiri

Inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memiliki kerangka konseptual sehingga dapat digunakan sebagai acuan dasar untuk pembelajaran (Efendi & Wardani, 2021). Tahapan atau sintaks dari metode inkuiri dimulai dari identifikasi masalah, merumuskan permasalahan berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, membuat hipotesis atau dugaan sementara atas masalah yang sudah dirumuskan, mengumpulkan dan menganalisis data serta yang terakhir membuat kesimpulan (Rosa et al., 2022).

Sebagai salah satu model pembelajaran inovatif maka dengan menerapkan metode ini guru diharapkan mampu melatih siswa untuk mencari tahu dan menyelesaikan jawaban secara mandiri dari berbagai persoalan masalah yang dihadapi sesuai dengan kaidah keterampilan proses sains baik dari level sederhana hingga kompleks. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berguna untuk mengembangkan

keterampilan intelektual siswa seperti berpikir secara kritis, analitis dan sistematis serta merangsang aktivitas fisik para siswa melalui kegiatan yang berupa eksperimen.

### Motivasi Belajar

Motivasi belajar menjadi sebuah sikap mental yang mendorong seorang siswa untuk senang dalam melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar lebih dari sekedar kecerdasan yang dimiliki oleh seorang murid, tetapi motivasi belajar lebih ditekankan pada kemauan, hasrat atau keinginan sehingga senantiasa merasa senang saat belajar. Ada empat indikator yang menunjukkan seorang siswa memiliki motivasi belajar yakni sebagai berikut: 1). memiliki kemauan yang kuat; 2). mengalokasikan waktu yang cukup atau bahkan lebih untuk belajar; 3). berkenan belajar meski harus meninggalkan tugas atau kewajiban yang lain; 4). mempunyai ketekunan dalam menyelesaikan tugas (Suharni, 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua yakni faktor intrinsik yang berasal dari dalam dan faktor ekstrinsik yang berasal dari luar. Faktor intrinsik mencakup kebutuhan, harapan dan cita-cita. Faktor ekstrinsik berupa penghargaan dan kondisi lingkungan (Rubiana & Dadi, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka tingkat kecerdasan para siswa yang beragam bukan menjadi penghalang seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar para siswa yang diajar. Para siswa akan merasa senang atau tertarik belajar jika guru berusaha menggunakan berbagai upaya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara seperti memperjelas tujuan, menggunakan metode pembelajaran yang menarik, memberi pujian yang wajar atas keberhasilan siswa dan menciptakan kerja sama serta persaingan yang sehat saat pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sikap mental yang dapat dibentuk agar siswa merasa bahagia saat belajar.

### Prestasi Belajar

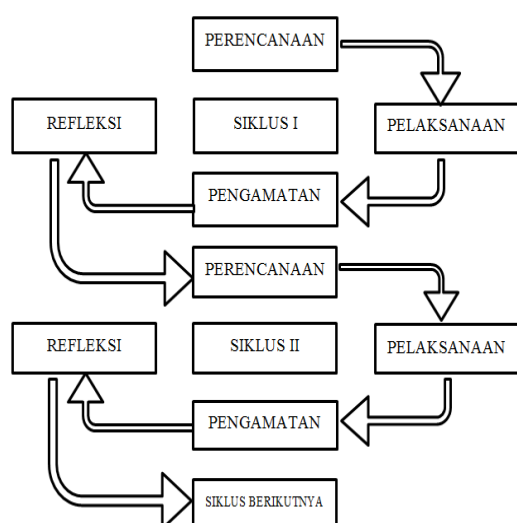
Prestasi belajar merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan atau kesuksesan seorang siswa dalam menempuh proses pembelajaran.

Prestasi belajar sangat berhubungan dengan motivasi, minat dan lingkungan (Mona & Yunita, 2021). Ada faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada prestasi belajar seseorang. Faktor internal terdiri atas komponen fisik seperti kesehatan dan keadaan tubuh serta komponen psikis yang meliputi bakat, perhatian dan kesiapan. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kurikulum, interaksi antar siswa, metode mengajar, alat pelajaran dan keadaan gedung sekolah (Salsabila & Puspitasari, 2020).

Selaras dengan pemaparan di atas, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah tingkat atau level atau nilai yang diperoleh siswa setelah mendapatkan tindakan berupa penerapan metode inkuiri. Prestasi belajar yang dicapai juga sangat berkaitan dengan motivasi belajar yang dimiliki oleh para siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas dengan dimulai dengan identifikasi masalah. Setelah ada identifikasi masalah lalu dilakukan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi untuk siklus 1. Berdasarkan refleksi pada siklus 1 akan terlihat masalah baru yang kemudian dilakukan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi sebagai tahapan pada siklus 2. Tahapan dalam setiap siklus disajikan pada gambar berikut.



## Gambar 1. Alur Metode Penelitian Tindakan Kelas

Subyek yang diberi perlakuan dalam penelitian ini adalah para siswa kelas VII di SMP Terpadu Bina Bangsa yang berjumlah 31 siswa. Pertimbangan yang digunakan peneliti dalam menggunakan kelas tersebut sebagai subyek penelitian karena rata-rata prestasi belajar di semester gasal pada tahun ajaran 2022/2023 belum sesuai harapan. Selain itu juga terdapat indikasi bahwa motivasi belajar para siswa di kelas tersebut masih tergolong rendah.

Objek penelitian berupa motivasi dan prestasi belajar dengan melalui kuesioner dan tes pada mata pelajaran IPA. Kuesioner digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Tes diujikan untuk mengukur prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Data yang sudah diperoleh dari hasil kuesioner dan tes dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menentukan nilai rata-rata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA di kelas VII SMP Terpadu Bina Bangsa. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah dari data nilai semester gasal yang belum sesuai harapan karena hanya 8 siswa atau 25, 81% dari keseluruhan siswa kelas VII belum mencapai KKTP. Prestasi belajar tersebut sangat berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang juga masih belum sesuai harapan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika ada peningkatan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. dibandingkan dengan pra siklus yang berupa identifikasi masalah untuk atau siklus sebelumnya.

### Siklus I

Perencanaan pada siklus pertama dilakukan dengan mempersiapkan modul ajar, lembar kegiatan siswa berupa panduan eksperimen suhu dan kalor, serta tes tentang

suhu dan kalor serta kuesioner motivasi siswa. Tindakan untuk siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan tanggal 12, 19 dan 26 Januari 2023. Pada pertemuan pertama para siswa mendapatkan pengantar berupa materi pendahuluan tentang suhu dan kalor serta gambaran tentang aktivitas yang akan dilakukan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua dilakukan pembagian kelompok eksperimen yang merupakan ciri khas dari metode inkuiri, para siswa mendapatkan lembar kegiatan tentang suhu dan kalor serta melaksanakannya dengan bimbingan guru.

Khusus untuk pertemuan ketiga, para siswa mengerjakan tes dan mengisi kuesioner yang berkaitan dengan materi serta eksperimen tentang suhu dan kalor. Observasi dilakukan oleh guru selama tindakan berlangsung khususnya saat pelaksanaan kegiatan eksperimen. Kegiatan refleksi dilakukan peneliti setelah mendapatkan data berupa hasil tes dan kuesioner. Hasil refleksi pada siklus pertama yakni: 1). Perlu ada penegasan tentang aturan dan tujuan dari aktivitas eksperimen yang akan dilakukan; 2). Sebagian besar siswa perlu diberi waktu untuk membaca dan mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami sebelum aktivitas eksperimen dimulai, 3). Dibutuhkan pengulangan materi kembali setelah pelaksanaan eksperimen dikaitkan dengan penyampaian guru di pertemuan pertama, 4). Ada kata-kata di lembar kuesioner yang kurang dipahami siswa seperti kata “abstrak” dan “relevan”, 5). Sangat perlu teman sejawat untuk melakukan observasi di setiap tahapan tindakan sehingga tidak hanya saat tindakan yang berupa pelaksanaan eksperimen yang diamati.

### Siklus 2

Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus pertama maka dilakukan perbaikan pada siklus kedua. Sebagaimana siklus pertama, pada siklus kedua ini juga dilaksanakan perencanaan dengan memperbaiki modul ajar, lembar eksperimen, tes dan kuesioner. Tindakan pertama, kedua dan ketiga pada siklus II dilaksanakan secara berturut-turut pada tanggal 7, 14 dan 21 Februari 2023 dengan materi zat serta perubahannya yang masih berada dalam ruang lingkup suhu dan

kalor. Penyampaian pengantar materi dilakukan di pertemuan pertama dan diulas kembali setelah melaksanakan eksperimen yang menjadi hakikat dari metode inkuiri. Pengambilan data berupa motivasi dan prestasi belajar siswa dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Observasi dilaksanakan pada setiap pertemuan dengan bantuan teman sejawat. Tahap terakhir dilaksanakan refleksi yang menentukan bahwa penelitian dicukupkan pada siklus 2 karena adanya keterbatasan waktu dan sudah terjadi peningkatan yang signifikan terkait motivasi dan prestasi belajar para siswa kelas VII di SMP Terpadu Bina Bangsa.

### Deskripsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan kuesioner. Skor setiap item didapatkan dengan menghitung jumlah siswa yang memilih skor tersebut lalu dibandingkan dengan total seluruh siswa yakni sebanyak 31 siswa. Jadi skor tertinggi berada pada nilai 1 atau 100% dan terendah berada pada nilai 0 atau 0%. Berikut ini tabel tentang perolehan skor motivasi belajar siswa pada setiap indikator untuk siklus 1 dan siklus 2.

**Tabel 1.** Skor Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Siklus 1	Siklus 2
1.	Proses pembelajaran IPA yang digunakan sangat menarik bagi saya	0,38	0,90
2.	Kerja kelompok dan eksperimen dalam pembelajaran ini sangat menarik dan tidak terduga sebelumnya	0,51	0,93
3.	Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran dengan hal yang telah saya lihat, saya lakukan atau saya pikirkan dalam kehidupan sehari-hari	0,48	0,87
4.	Pada awal pembelajaran ada sesuatu yang menarik bagi saya	0,45	0,83
5.	Jelas bagi saya bagaimana hubungan materi pembelajaran ini dengan napa yang telah saya ketahui	0,58	0,80
<b>Total</b>		2,40	4,33

<b>Rata-Rata</b>	0,48	0,866
<b>Presentase</b>	48%	86,6%

Terdapat peningkatan skor motivasi belajar dari siklus pertama pertama yang semula 48% menjadi 86,6% pada siklus kedua. Oleh karena itu penelitian ini dapat dinilai berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar para siswa kelas VII di SMP Terpadu Bina Bangsa. Hasil ini juga didukung dengan adanya peningkatan skor dari siklus 1 dan siklus 2 pada setiap item indikator motivasi belajar siswa.

### Deskripsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar diukur dengan menggunakan tes formatif yang diberikan pada setiap tindakan baik untuk siklus 1 maupun siklus 2 di pertemuan ketiga dengan KKTP yang diharapkan untuk diraih adalah 75. Indikator dari keberhasilan penelitian ini terkait prestasi siswa dilihat dari kenaikan nilai rata-rata antara siklus 1 dan siklus 2 serta prosentase siswa yang sudah tuntas. Prosentase ketuntasan didapatkan dari membandingkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari sam dengan 75 dibagi jumlah seluruh siswa kelas VII SMP Terpadu Bina Bangsa. Analisis hasil prestasi belajar disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.** Analisis Prestasi Belajar

No	Rentang nilai	Frekuensi		Ket KKTP
		Siklus 1	Siklus 2	
1.	100-75	14	26	Tuntas
2.	74-50	2	3	Belum
3.	49-25	11	2	Belum
4.	24-0	4	0	Belum
	Jumlah siswa	31	31	
	Jumlah nilai	1804	2535	
	Nilai rata-rata	58	82	
	Nilai tertinggi	76	98	
	Nilai terendah	23	47	
	Prosentase Tuntas	45,16%	83,87%	

Nilai rata-rata hasil tes formatif mengalami peningkatan begitu pula prosentase siswa yang mendapatkan nilai di atas atau sesuai KKTP. Dengan demikian dapat

dibuktikan bahwa penelitian ini berhasil. Nilai rata-rata yang semula 58 pada siklus menjadi 82 pada siklus kedua. Prosentase ketuntasan juga mengalami peningkatan dari 45,16% pada siklus 1 menjadi 83,87% pada siklus 2.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan berdasarkan identifikasi masalah dengan menggunakan data semester gasal yang belum memenuhi harapan. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apakah telah terjadi peningkatan motivasi dan kinerja siswa ketika belajar dibandingkan dengan kriteria praseleksi yang setara dengan identifikasi massal pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini dapat dinilai berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar para siswa kelas VII di SMP Terpadu Bina Bangsa. Hasil ini juga didukung dengan adanya peningkatan skor dari siklus 1 dan siklus 2 pada setiap item indikator motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa meningkat setelah guru menerapkan metode inkuiri terbimbing di MTs Negeri Batang pada materi klasifikasi makhluk hidup (Nursani, 2021). Ada juga penelitian terdahulu yang sudah membuktikan efektivitas dari inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh Arimbawa (2020). Penelitian tersebut menganalisis efektivitas metode inkuiri melalui pemanfaatan media powerpoint berbasis mandiri terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar Biologi dan ternyata ada pengaruh antara metode inkuiri dengan motivasi serta prestasi belajar. (Arimbawa, 2020). (Af'idayani et al., 2018) mengungkapkan bahwa, keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh penerapan model inkuiri.

Inkuiri dapat digunakan pada level eksperimen ringan hingga sulit dengan tujuan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA terutama dalam hal mengasah kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sutiani, 2021) penerapan model inkuiri dalam pembelajaran terbukti efektif

meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

Selain itu, inkuiri juga sesuai dengan gaya belajar para siswa kelas VII SMP Terpadu Bina Bangsa terutama untuk mata pelajaran IPA yang menitikberatkan pada keterampilan proses sains. Oleh karena itu, dapat ditarik benang merah bahwa penerapan inkuiri berimplikasi pada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

### KESIMPULAN

Model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Terpadu Bina Bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). motivasi belajar siswa meningkat dari 48% pada siklus pertama menjadi 86,6% pada siklus kedua; 2). prestasi belajar meningkat dari 45,16% pada siklus pertama menjadi 83,87% pada siklus kedua. Inkuiri mampu membuat para siswa lebih termotivasi untuk belajar terutama bagi siswa yang memiliki tipe belajar kinestetik. Disarankan guru mampu menentukan atau memilih model yang sesuai dengan gaya belajar dan karakteristik mata pelajaran yang diampu sehingga akan diperoleh hasil yang optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

Af'idayani, N., Setiadi, I., & Fahmi, F. (2018). The Effect of Inquiry Model on Science Process Skills and Learning Outcomes. *European Journal of Education Studies*.

Arimbawa, I. G. P. A. (2020). Penerapan Metode Inkuiri melalui Pemanfaatan Media Powerpoint Berbasis Mandiri Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3). <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29711>.

Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.3568>

8.

Efendi, D. R., & Wardani, K. W. (2021). Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Learning ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3).

Kustadiyono, I. D. (2020). Model Inquiry dengan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(1). <https://doi.org/10.36312/E-Saintika.V4i1.180>.

Merta, L. M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep Kimia Pada Topik Hidrolisis Garam dan Larutan Penyangga melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (Jppsi)*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.23887/Jppsi.V4i1.30048>.

Mona, S., & Yunita, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Menara Ilmu*, 15(2), 117–125.

Nursani, N. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Klasifikasi Makhluk Hidup melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiri) pada Siswa Kelas VII A MTs Negeri Batang. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 5(1). <https://doi.org/10.37730/edutraind.v5i1.110>.

Putri Ledi, S. M., Sholikhhan, & Jufriadi, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Gerak Lurus. *Rainstek Jurnal Terapan Sains dan Teknologi*, 3(2). <https://doi.org/10.21067/Jtst.V3i2.5932>.

- Rosa, D. M., Wildan, W., Hadisaputra, S., & Sofia, B. F. D. (2022). Pengembangan E-Lkpd Larutan Asam Basa Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Chemistry Education Practice*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/cep.v5i1.2928>.
- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Ipa Siswa SMP Berbasis Pesantren. *Bioed : Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2). <https://doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4376>.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Pendidikan dan Dakwah*, 2(2), 278–288.
- Sudirman, M., & Amin, A. (2022). Motivasi Belajar Menurut Al Qur'an: Analisis Surat Ar-Rad Ayat 11. *Annizom*, 7(3), 186. <https://doi.org/10.29300/nz.v7i3.8852>.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Susilawati, D. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Smp Pasca Daring pada Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Saintifik. *Jupe : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3559>.
- Sutiani, A. (2021). Implementation of an Inquiry Learning Model With Science Literacy to Improve Student Critical Thinking Skills. *International Journal Of Instruction*, 14(2), 117–138.
- Tamalene, A. S., & Wilujeng, I. (2022). Keefektifan Model Inquiry Training dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kota Ternate (Vol. 5, Issue 2).
- Utaminingsih, S., Bintoro, H. S., Shufa, N. K. F., & Zamroni, E. (2023). *Blended Learning in Terms of Intrapersonal Intelligence on Problem Solving Ability*. 13(4). <https://doi.org/10.47750/pegegog.1>.
- Utaminingsih, S., Inayah, N., & Shufa, N. K. F. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Siswa di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.6908>